

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan dasar merupakan salah satu sasaran yang paling fundamental yang harus dikembangkan, dimana pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan tahapan pertama dalam pendidikan yang paling mendasar dan memiliki peranan penting karena mempengaruhi pada jenjang berikutnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan sekolah dasar hingga saat ini adalah layanan pendidikan dasar yang bermutu dan merata belum sepenuhnya dapat diwujudkan. Kondisi ini diakibatkan oleh prasarana dan sarana pendidikan yang belum memenuhi standar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab IV pasal V tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Sementara itu peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar dapat dicapai apabila didukung oleh prasarana dan sarana pendidikan yang memadai.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut salah satu upaya pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas layanan pendidikan dasar adalah meningkatkan kualitas prasarana sarana dan fasilitas pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah ketersediaan ruang kelas yang memadai bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Marini (2014) menyatakan bahwa

Kondisi modern dari infrastruktur fisik pendidikan di sekolah dasar merupakan ukuran kumulatif dari suatu Negara memilih untuk membantu atau tidak membantu pendanaan fasilitas di sekolah tersebut. Terdapat perbedaan yang tajam di dalam hal bantuan yang diberikan untuk

pendidikan umum dibandingkan bantuan yang diberikan untuk kebutuhan fasilitas dan modal dari suatu sekolah dasar. Bantuan-bantuan yang sering diberikan adalah berkaitan dengan pendanaan biaya operasional, sedangkan bantuan yang berkaitan dengan pendanaan infrastruktur sangat sedikit. (hlm.26)

Marini (2014, hlm.27) juga mengemukakan bahwa “infrastruktur sekolah dasar membutuhkan pendanaan pada awal mulanya. Kebutuhan dana untuk membiayai infrastruktur sekolah dasar semakin meningkat. Masalah pendanaan yang tidak mencukupi yang terjadi pada infrastruktur sekolah dasar dapat berakibat buruk terhadap kinerja siswa dan kualitas pendidikan.”

Masih belum meratanya pemberian bantuan dana untuk rehabilitasi mengakibatkan pemerintah harus mencari alternatif baru dalam pengelolaan penyaluran bantuan kepada pihak sekolah agar pemberian bantuan dapat merata serta tepat sasaran.

Pada tahun 2016 Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Indonesia merilis Program TAKOLA SD (Tata Kelola Sekolah Dasar). Program TAKOLA SD merupakan salah satu upaya yang dicanangkan Kemendikbud dalam hal pengelolaan penyaluran bantuan ke sekolah dasar dari dana yang bersumber dari APBN dengan bantuan SMK Negeri Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Dengan adanya Program TAKOLA SD ini diharapkan keakuratan data calon penerima bantuan sehingga penyaluran dana lebih tepat sasaran.

YAPPIKA-ActionAid (2017) dalam risetnya menyatakan bahwa Meski setiap tahunnya Pemerintah Pusat maupun Daerah telah mengalokasikan anggaran untuk rehabilitasi ruang kelas rusak dan memenuhi kebutuhan kurang ruang kelas melalui pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB), perkembangan penyelesaian persoalan tersebut berjalan sangat lambat. Berdasarkan data Kemendikbud, pada tahun 2017, persentase jumlah ruang kelas SD yang rusak sedang dan berat masih 17,41%, hanya turun 1,18% dari tahun 2016. Upaya pemenuhan hak anak atas ruang kelas aman dan layak pun menjadi terhambat. (hlm.2)

Program TAKOLA SD ini dilaksanakan dengan melibatkan Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di seluruh Indonesia, SMK Negeri 9 menjadi salah satu bagian dalam Program TAKOLA SD sebagai verifikator, perencana dan pengawas.

Idwan Cahya Gunawan, 2018

PERAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMK NEGERI 9 GARUT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAKOLA SD (TATA KELOLA SEKOLAH DASAR) TAHUN 2018 DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya Program TAKOLA SD ini pihak sekolah yang ingin mendapatkan bantuan dana tidak perlu mengajukan proposal karena verifikasi data dilakukan oleh SMK untuk diajukan ke pemerintah pusat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran SMK dalam menjalankan Program TAKOLA SD. Atas dasar itulah penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 9 Garut Dalam Pelaksanaan Program TAKOLA SD Tahun 2018 di Kabupaten Garut”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Belum meratanya penyaluran dana bantuan rehabilitasi sekolah dasar.
- 2) Belum tepatnya sasaran penyaluran dana bantuan rehabilitasi sekolah dasar.
- 3) Masih banyaknya sekolah dasar memiliki prasarana dan sarana pendidikan yang belum memadai.

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan diatas, penulis membatasi penelitian, yaitu:

- 1) SMK Negeri 9 Garut hanya mencakup Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.
- 2) Program TAKOLA SD hanya mencakup pekerjaan rehabilitasi prasarana sekolah dasar berupa bangunan.
- 3) Penelitian berfokus terhadap peran SMK Negeri 9 Garut dalam menjalankan Program TAKOLA SD.

Adapun masalah berdasarkan latar belakang yang telah dibatasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran SMK Negeri 9 Garut dalam proses verifikasi data sekolah dasar pada Program TAKOLA SD (Tata Kelola Sekolah Dasar)?

- 2) Bagaimana peran SMK Negeri 9 Garut dalam perencanaan rehabilitasi bangunan sekolah dasar pada Program TAKOLA SD (Tata Kelola Sekolah Dasar)?
- 3) Bagaimana peran SMK Negeri 9 Garut dalam pengawasan pekerjaan swakelola rehabilitasi bangunan sekolah dasar pada Program TAKOLA SD (Tata Kelola Sekolah Dasar)?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan diatas sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan dasar, yakni:

- 1) Mengetahui peran SMK Negeri 9 Garut dalam proses verifikasi data sekolah dasar pada Program TAKOLA SD (Tata Kelola Sekolah Dasar).
- 2) Mengetahui peran SMK Negeri 9 Garut dalam perencanaan rehabilitasi bangunan sekolah dasar pada Program TAKOLA SD (Tata Kelola Sekolah Dasar).
- 3) Mengetahui peran SMK Negeri 9 Garut dalam pengawasan pekerjaan swakelola rehabilitasi bangunan sekolah dasar pada Program TAKOLA SD (Tata Kelola Sekolah Dasar).

1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran SMK pada Program TAKOLA SD dalam rehabilitasi sekolah dasar.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti

Sebagai wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Pendidikan Indonesia dan memperluas pengetahuan sebagai bekal di masa mendatang.

Idwan Cahya Gunawan, 2018

PERAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMK NEGERI 9 GARUT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAKOLA SD (TATA KELOLA SEKOLAH DASAR) TAHUN 2018 DI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Bagi sekolah dasar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu sarana penilaian pihak sekolah terhadap Program Kemendikbud dengan melibatkan SMK Proram Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dalam rehabilitasi bangunan sekolah dasar.

3) Bagi SMK Negeri 9 Garut

Dapat dijadikan tolak ukur serta bahan evaluasi dalam menjalankan Program TAKOLA SD.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan bahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Membahas permasalahan yang dihadapi, maksud dan tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis. Terdapat kutipan dari buku-buku, website, maupun sumber literatur lainnya yang mendukung penelitian ini. Biasanya terdiri dari konsep dan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan paradigma penelitian serta asumsi peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini adalah bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah data yang dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal yang utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya

sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.